

**PANCASILA SEBAGAI DOKTRIN DAN IDEOLOGI DALAM
PANDANGAN SOEKARNO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ADLI FAHMI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Nim: 200301034



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adli Fahmi
NIM : 200301034
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 01 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Adli fahmi

NIM.200301034

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidan dan Filsafat Islam**

ADLI FAHMI

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 200301020**

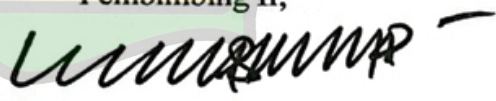
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Fuadi, M.Hum.

NIP. 196502041995031002


Dr. Syarifuddin, M. Hum

NIP. 197212232007101001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat UIN Ar-Raniry dan

Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata 1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Aqidah
dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 30 Juli 2025 M

01 Saffar 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Drs. Fuadi M. Hum.

NIP. 196502041995031002



Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum

NIP. 197212232007101001

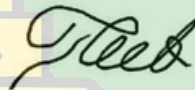
Anggota I,



Dr. Nurkhalis S. Ag. S.E., M. Ag

NIP. 1973032602005011003

Anggota II,



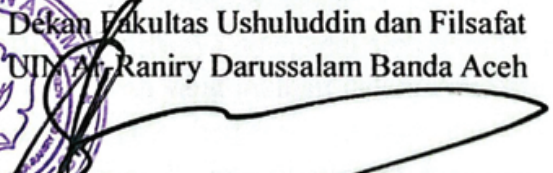
Dr. Fuad, S. Ag., M. Hum

NIP. 196903151996031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.

NIP. 19780422003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Adli Fahmi / 200301034
Judul : Pancasila Sebagai Doktrin dan Idiologi
Dalam Pandangan Soekarno
Tebal Skripsi : 92 halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Fuadi, M.Hum.
Pembimbing II : Dr. Syarifuddin, M. Hum

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis ideologis di era modern, ditandai oleh melemahnya kesadaran kebangsaan dan semakin kuatnya pengaruh ideologi asing yang berpotensi mengikis nilai-nilai Pancasila. Fragmentasi antara prinsip ideologis dengan praktik sosial-politik memperburuk kondisi ini, sehingga menimbulkan urgensi untuk meninjau kembali pemikiran Soekarno mengenai Pancasila. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan pokok, yaitu: bagaimana peran Soekarno dalam merumuskan Pancasila sebagai doktrin dan ideologi negara, dan bagaimana relevansi Pancasila sebagai doktrin dan ideologi di era modern dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan ideologis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan hermeneutika historis-filosofis. Sumber primer diperoleh dari karya-karya otentik Soekarno seperti *Di Bawah Bendera Revolusi* dan pidato 1 Juni 1945, sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku filsafat Pancasila, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan dengan menelaah gagasan ideologis Soekarno secara tekstual dan kontekstual, khususnya mengenai sintesis nilai-nilai kebangsaan, keadilan sosial, dan ketuhanan yang inklusif dalam Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soekarno berperan fundamental dalam merumuskan Pancasila sebagai philosophische grondslag atau dasar filsafat negara yang bersifat open ideology. Pancasila dirancang sebagai sintesis nilai nasionalisme, internasionalisme, demokrasi permusyawaratan, keadilan sosial, dan ketuhanan yang berkebudayaan, sehingga mampu menjadi pemersatu bangsa yang majemuk. Dalam konteks

modern, gagasan Soekarno relevan sebagai pedoman menghadapi arus globalisasi dan disorientasi nilai dengan menegaskan Pancasila sebagai ideologi terbuka yang adaptif namun tetap berakar pada jati diri bangsa. Pemikiran ini sekaligus memperkuat posisi Pancasila sebagai landasan moral dan filosofis untuk menjaga integrasi nasional dan membangun tatanan sosial yang demokratis, adil, dan berkeadaban.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘a>li> ‘audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T{ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z{ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H{ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	S{ (titik di bawah)	ي	Y
ض	D{ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qīla*
----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (Fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (Fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas) (ي)
(ك) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas) (و)
(د) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
Misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت مناهج الفلاسفة الادلة, دليل الاناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

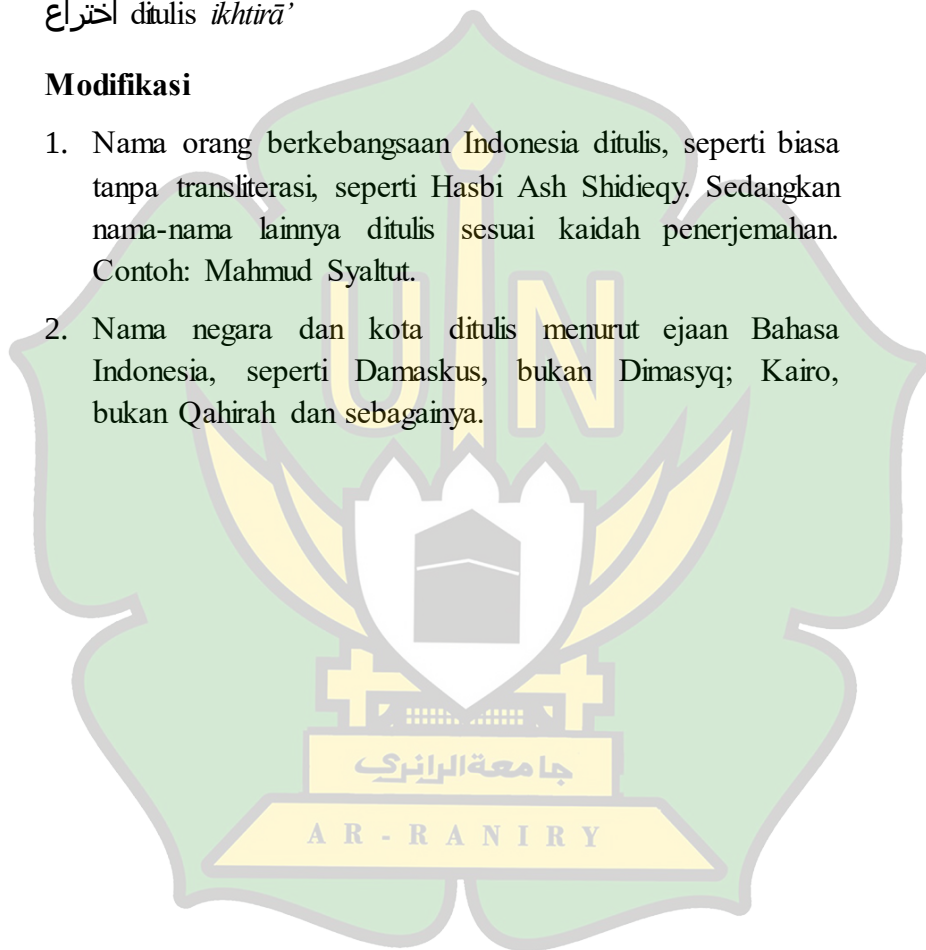
6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul *“Pancasila Sebagai Doktrin dan Idiologi dalam Pandangan Soekarno”* ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner agung yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju peradaban yang tercerahkan melalui ajaran Islam yang penuh hikmah dan kasih.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, doa, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

Pertama, Ayahanda Khairul Syah dan Ibunda Nur Nisyah, serta seluruh abang, kakak, dan adik tercinta. Dukungan moral, spiritual, dan doa yang tiada putus dari mereka adalah fondasi utama yang menguatkan penulis dalam menapaki setiap langkah perjalanan akademik ini.

Kedua, kepada Bapak Dr. Fuadi, M.Hum., selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Syarifuddin, M.Hum., selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah memberikan bimbingan akademik, kritik yang membangun, serta motivasi dalam proses penyusunan karya ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si., selaku penasihat akademik, atas bimbingan yang terus mengarahkan penulis selama menempuh studi.

Ketiga, kepada seluruh jajaran pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ketua dan Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta para dosen yang telah

mencurahkan ilmu dan dedikasi dalam membentuk karakter intelektual penulis. Ilmu yang diberikan menjadi cahaya pengetahuan yang tak ternilai harganya.

Keempat, kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dari dinamika perjalanan akademik penulis. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat terdekat, Ardiana dan Ulul Azmi, atas semangat, kebersamaan, serta dukungan yang terus mengalir hingga proses ini mencapai akhirnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan dan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmiah, menjadi kontribusi nyata dalam khazanah keilmuan filsafat Islam dan kebangsaan, serta mendapat ridha Allah SWT. Semoga pula segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang diberkahi oleh-Nya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 20 Desember 2024

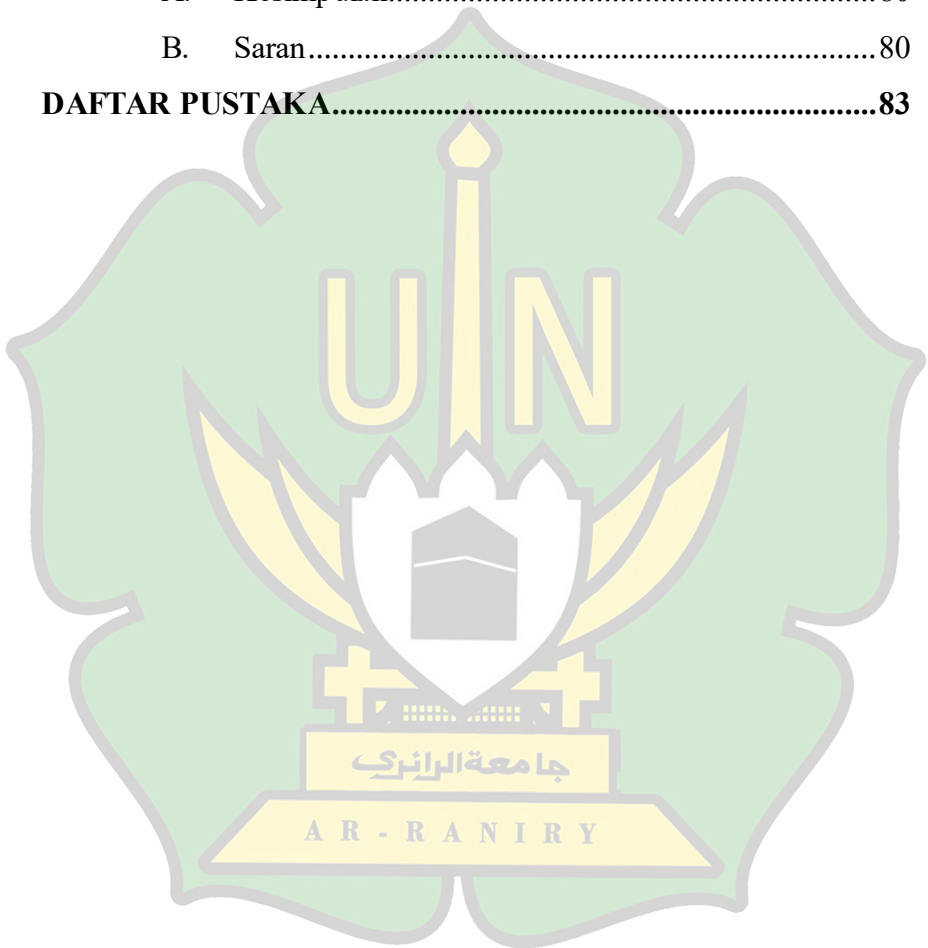
A R - R A N I R Y

Adli Fahmi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Oprasional	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Sumber Data	15
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Teknis Analisis Data	18
BAB IV BIOGRAFI DAN AKTIVITAS POLITIK SOEKARNO TERHADAP PANCASILA.....	20
A. Riwayat Hidup Soekarno	20
B. Pancasila Sebagai Doktrin Dan Idiologi.	32
C. Peran Soekarno Dalam Perumusan Pancasila.	49

D. Relevansi Pancasila Sebagai Doktrin dan Idiologi di Era Modren.....	64
E. Evaluasi Kritis Tentang Pemikiran Soekarno.....	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang telah menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara sejak kemerdekaan. Di tengah pluralitas budaya, etnis, dan agama di Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologis yang menjembatani berbagai kepentingan sosial dan politik, serta menjadi simbol integrasi nasional. Keberadaan Pancasila tidak dapat dilepaskan dari peran historis dan konseptual Soekarno, tokoh sentral yang mengusulkan dan merumuskan lima sila tersebut dalam pidatonya pada 1 Juni 1945 di depan sidang BPUPKI. Dalam pidatonya, Soekarno tidak hanya menawarkan dasar negara, tetapi juga menyampaikan fondasi ideologis yang bersifat dinamis dan kontekstual terhadap realitas kebangsaan Indonesia yang multikultural dan majemuk.¹

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki kedudukan strategis dalam menjawab tantangan zaman, baik di masa lalu maupun di era kontemporer. Namun, dalam perjalanannya, penerapan nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam konteks globalisasi dan pergeseran nilai sosial. Soekarno dalam berbagai karya dan pidatonya menekankan bahwa Pancasila harus senantiasa diaktualisasikan tanpa kehilangan esensinya. Pancasila, menurut Soekarno, adalah *philosophische grondslag* atau dasar falsafah negara yang tidak bersifat stagnan, tetapi mampu bertransformasi sesuai kebutuhan bangsa.²

Dengan menyatukan nilai-nilai seperti nasionalisme, internasionalisme, demokrasi, keadilan sosial, dan ketuhanan, Soekarno menyusun Pancasila sebagai ideologi terbuka yang

¹Soekarno, *Pidato 1 Juni 1945: Lahirnya Pancasila*, dalam *Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995), hlm. 25.

²Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid I (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2006), hlm. 18–20.

mampu menampung berbagai pandangan hidup. Hal ini menjadikan Pancasila relevan untuk diterapkan secara kontekstual dalam berbagai fase sejarah bangsa, termasuk dalam era modern yang ditandai oleh penetrasi ideologi asing, disorientasi nilai, dan krisis identitas nasional.³ Dalam hal ini, pemikiran Soekarno mengenai Pancasila tidak hanya penting sebagai landasan historis, melainkan juga sebagai objek refleksi filosofis untuk merumuskan kembali identitas dan arah bangsa Indonesia ke depan.⁴

Pentingnya Pancasila sebagai pilar ideologis bangsa tidak hanya terletak pada aspek normatifnya dalam sistem ketatanegaraan, tetapi juga pada kekuatannya dalam merekatkan elemen-elemen sosial yang berbeda. Sejak masa perumusan hingga masa-masa kritis dalam sejarah Indonesia, seperti masa transisi pasca-Orde Lama dan Orde Baru, Pancasila tetap dijadikan titik temu antara berbagai kutub ideologi yang sering kali saling bertentangan.⁵ Dalam konteks inilah, warisan pemikiran Soekarno mengenai Pancasila menunjukkan daya lentur dan keberlanjutannya sebagai fondasi sosial-politik bangsa yang menjunjung tinggi nilai toleransi, solidaritas, dan keadilan sosial.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa transformasi global yang berlangsung cepat telah menguji daya tahan ideologi Pancasila di tengah derasnya arus kapitalisme, liberalisme, dan fundamentalisme agama. Tantangan ini mendorong pentingnya pembacaan ulang terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka yang mampu menanggapi dinamika zaman tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi identitas bangsa. Dalam berbagai tulisannya, Soekarno menekankan bahwa Pancasila tidak boleh

³Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2013), hlm. 42–43.

⁴Ahmad Suherman, “Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka: Relevansi Dalam Konteks Globalisasi,” *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (2018): hlm. 70.

⁵Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila* (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 83.

⁶Dewi Anisa Satria, “Pancasila di Era Kontemporer: Ideologi dan Tantangan Kebangsaan,” *Jurnal Sosial Humaniora* 15, no. 2 (2020): hlm. 158.

dipahami sebagai doktrin kaku, tetapi sebagai sistem nilai yang mengandung semangat revolusioner untuk membebaskan rakyat dari segala bentuk penindasan, baik politik maupun ekonomi.⁷

Penelitian mengenai pemikiran Soekarno dalam merumuskan Pancasila menjadi penting karena menggambarkan proses dialektika ideologi bangsa yang khas Indonesia. Dalam hal ini, studi terhadap pidato, tulisan, dan aktivitas politik Soekarno membuka ruang interpretasi yang luas tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dibangun dari pengalaman historis, kearifan lokal, dan keinginan untuk membentuk tatanan dunia yang lebih adil dan manusiawi.⁸ Dengan mengkaji kembali gagasan-gagasan ideologis Soekarno, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi akademis dalam bidang filsafat politik, tetapi juga memberikan perspektif baru terhadap relevansi Pancasila di era modern yang sarat dengan disrupsi nilai dan identitas.⁹

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran Soekarno dalam merumuskan Pancasila sebagai doktrin dan ideologi negara, mengevaluasi pemikirannya terkait Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa, serta melihat bagaimana relevansi ideologi ini diterapkan di era modern. Penelitian akan berfokus pada bagaimana Soekarno mengonseptualisasikan Pancasila sebagai ideologi yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, dan ekonomi, serta bagaimana gagasannya tetap relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan ideologis saat ini. Hal ini dilakukan untuk memahami lebih dalam kontribusi Soekarno terhadap penguatan Pancasila sebagai doktrin yang

⁷Fikafatiha, "Pemikiran Soekarno tentang Pancasila sebagai Dasar Negara," *Jurnal Politik Profetik* 6, no. 2 (2021): hlm. 104.

⁸Denny JA, *Soekarno dan Pancasila: Biografi Intelektual* (Jakarta: LKiS, 2007), hlm. 47–48.

⁹Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), "Revitalisasi Pancasila untuk Generasi Muda," <https://www.bpip.go.id/artikel/revitalisasi-pancasila> Diakses 3 Mei 2025 pukul 15.00.

dinamis dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peran Soekarno dalam merumuskan Pancasila sebagai doktrin dan ideologi negara?
2. Bagaimana relevansi Pancasila sebagai doktrin dan ideologi di era modern dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan ideologis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran Soekarno dalam merumuskan Pancasila sebagai doktrin dan ideologi negara.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi Pancasila sebagai doktrin dan ideologi di era modern dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan ideologis.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sejarah dan politik di Indonesia, khususnya terkait peran Soekarno dalam merumuskan Pancasila sebagai ideologi yang mampu menghadapi tantangan zaman.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pemikiran politik Soekarno dan pentingnya Pancasila sebagai ideologi pemersatu bangsa yang dinamis, serta memberikan landasan bagi kajian lebih lanjut tentang relevansi Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam mempertahankan dan mengembangkan Pancasila sebagai ideologi yang relevan dengan perubahan zaman, serta menjadi panduan bagi generasi muda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

